



Jangan Sampai Anak Jadi Korban Penculikan, Maksimalkan Sistem Pengamanan Sekolah

TAJUK

Informasi kasus penculikan anak sempat beredar luas di sejumlah wilayah termasuk di DIY. Tak pelak, hal tersebut membuat para orang tua resah dan harus waspada terhadap keselamatan anaknya.

Terbaru, dugaan adanya upaya penculikan terhadap seorang anak SD di Jogja membuat anak tersebut susah tidur dan enggan ke sekolah.

Kecurigaan terhadap upaya penculikan itu muncul setelah anak sembilan tahun berinisial EHP yang tinggal di Mantrijeron, Kota Jogja, dikejar oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan hingga depan rumahnya.

Polresta Jogja tengah mendalami dugaan penculikan

yang menimpa anak sembilan tahun, EHP, di Danunegaran, Kemantren Mantrijeron.

Olah tempat kejadian perkara (TKP) sudah dilakukan dan keterangan korban sudah dikantongi polisi.

Adapun keluarga korban juga mengungkapkan ciri-ciri pelaku.

Terkait dengan hal itu, Sekretaris Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Universitas

Negeri Surabaya (Unesa) Putri Aisyiyah Rachma Dewi, dalam

artikel yang diterbitkan di unesa.ac.id mengatakan anak

merupakan kelompok yang rentan terhadap penculikan

karena anak belum mampu melindungi diri sendiri dan

menggunakan hak-haknya secara

mandiri.

Itulah sebabnya, sekolah di Kota Jogja diminta untuk menguatkan prosedur kedatangan dan kepulangan siswa. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja sudah mengirimkan surat edaran tentang keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

Di dalamnya sudah memuat prosedur kedatangan dan kepulangan siswa termasuk prosedur keamanan selama siswa di sekolah.

Di dalam surat edaran tersebut, diatur kewajiban yang harus dilakukan sekolah saat kedatangan siswa, yaitu harus memastikan sudah ada petugas

keamanan dan guru piket di gerbang sekolah, siswa berjabat tangan dengan guru dan menuju kelas masing-masing sambil menunggu jam pelajaran dimulai.

Sedangkan saat kepulangan, sekolah juga diwajibkan untuk memastikan petugas keamanan sudah berada di gerbang sekolah, petugas keamanan hafal dengan orang yang mengantar dan menjemput siswa, melakukan pengawasan terhadap orang yang mencurigakan, dan siswa sudah harus meninggalkan sekolah maksimal pukul 17.00 WIB kecuali ada kegiatan yang didampingi guru.

Terlepas dari upaya pemerintah itu, orang tua dan sekolah juga

harus bergerak cepat. Sekolah bisa mulai mengkoordinasi orang tua siswa untuk mencegah penculikan ini.

Sekolah harus cermat dan segera menyusun sistem edukasi dan penjagaan terutama jika anak pulang dan berangkat sekolah.

Tak cuma untuk siswa, edukasi itu juga diberikan kepada orang tua. Pemerintah bisa membentuk regulasi agar anak aman ketika berangkat dan pulang sekolah.

Meski begitu, jangan sampai kewaspadaan itu justru membuat orang tua menjadi *over-acting*. Pasalnya hal ini justru bisa membuat anak ketakutan. Buruknya, itu malah bikin anak tidak mau sekolah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005